

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1.Kajian Pustaka

2.1.1 Minat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah perasaan suka dan keterikatan pada sesuatu tanpa alasan. Pada dasarnya, minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Dengan kata lain, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada sesuatu tanpa arahan (Slameto, 2010, hlm. 180). Mengingat penjelasan di atas, warga belajar yang tertarik pada sesuatu biasanya akan menunjukkan ketertarikan dan suka pada apa yang diminatinya. Mereka juga akan berusaha untuk menunjukkan bahwa mereka menyukai apa yang diminatinya. Oleh karena itu, minat dapat dipahami sebagai kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik dan senang kepada seseorang, objek, atau kegiatan tertentu. Selain itu, minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian seseorang terhadap sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Adanya perhatian dan kesenangan menunjukkan minat seseorang terhadap sesuatu.

Dengan demikian, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menghabiskan waktu, tenaga, harta, dan pikiran secara terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu dengan senang hati dan penuh keterlibatan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan penuh perhatian dalam upaya untuk memperoleh pengetahuan dan memahami apa yang mereka pelajari melalui pengalaman dan latihan.

Belajar adalah proses dan elemen kunci pengajaran di semua jenis dan tingkatan. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung pada pembelajaran yang dialami warga belajar baik ketika di sekolah maupun di rumah dan lingkungan

keluarga mereka sendiri. Minat belajar adalah aspek psikologis yang terjadi dalam berbagai gejala, (Muhibin Syah, 2003, hlm. 152).

2.1.1.2 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010, hlm 180) beberapa indikator warga belajar yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar yang dapat diidentifikasi melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, yang memungkinkan proses pembelajaran yang efektif.

- a. Perasaan senang: Jika warga belajar menyukai suatu mata pelajaran, mereka akan terus belajar. sehingga berdampak pada pemahamannya. Jika seorang warga belajar merasa senang dengan perasaan tertentu, mereka tidak akan memiliki rasa terpaksa untuk belajar. caranya yaitu:
 - 1) Warga belajar harus senang dengan instrukturnya,
 - 2) senang dengan metode pembelajarannya,
- b. Ketertarikan warga belajar didefinisikan sebagai dorongan untuk merasa tertarik pada suatu proses pembelajaran, terutama tertarik pada orang, benda, atau kegiatan tertentu atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Bisa dilihat dari:
 - 1) ketertarikan pada suatu alat pembelajaran,
 - 2) ketertarikan pada kegiatan pembelajaran,
- c. Perhatian warga belajar adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa pengamatan dan pemahaman, diamortisasi oleh orang lain. Warga belajar yang tertarik pada hal -hal tertentu akan memperhatikan hal ini. Ketertarikan dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Bisa dilihat dari:
 - 1) mencatat materi,
 - 2) konsentrasi dalam belajar,
- d. Partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan yang berkelanjutan yang disebabkan oleh minat terhadap suatu hal yang dianggap bermanfaat dan bernilai. Menurut Sumaryadi (2010) Partisipasi

didefinisikan sebagai peran dan partisipasi kelompok individu atau kelompok dalam proses pengembangan dalam pernyataan dan kegiatan. Partisipasi ini juga mencakup penggunaan dan kenikmatan pemikiran, energi, waktu, keahlian, modal dan material, dan hasil pengembangan. Partisipasi warga belajar adalah ketika suatu hal menarik seseorang sehingga mereka senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan yang berkaitan dengannya.

Bisa dilihat dari:

- 1) Mengerjakan tugas,
- 2) berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Ada empat kriteria yang diperlukan untuk indikator minat belajar, yang dapat disimpulkan sebagai berikut: proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika warga belajar tertarik mengikuti pelajaran, aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari warga belajar, dan mereka akan terus mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Meskipun minatnya tidak dapat dipaksakan, ia dapat berkembang. Beberapa faktor, baik eksternal maupun internal, dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Faktor internal memiliki kemampuan untuk meningkatkan semua potensi warga belajar selama proses pelatihan, dan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan minat warga belajar.

Menurut Slameto (2010, hlm.181) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya ialah:

a. Faktor Internal

Faktor internal menyangkut seluruh aspek fisik, jasmani (tubuh) maupun yang menyangkut mental fisiknya meliputi:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan di mana seseorang atau sesuatu merasa sehat. Karena itu, kesehatan warga belajar sangat memengaruhi penyebarluasan kursus dan pelatihan. Orang-orang yang kurang sehat secara

fisik atau kesehatan lainnya tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik selama pelatihan.

2) Cacat tubuh

cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan tubuh atau badan kurang baik atau sempurna. Orang yang cacat tubuh menghadapi kesulitan saat belajar, baik berinteraksi dengan instruktur dan sesama warga belajar.

b. Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga, lingkungan di mana seseorang menerima pelatihan awal yang memainkan peran dalam menentukan tindakan mereka sendiri dan menentukan tujuan hidup mereka, seperti: cara mendidik orang tua, suasana rumah serta relasi antar anggota keluarga juga berdampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar kursus dan hasil yang dicapai warga belajar.
- b) Lingkungan sekolah yaitu tempat seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mempertahankan perubahan dalam pengetahuan, pengaturan dan keterampilan di kelas dan di luar kelas dengan mengikuti aturan yang ditentukan. Seperti para instruktur, dan teman-teman sekursus dapat mempengaruhi semangat belajar pada kursus tersebut. Para instruktur yang selalu menunjang sikap baik dan memperlihatkan suri tauladannya yang baik, dapat menjadi dorongan positif bagi kegiatan belajar warga belajar.
- c) Lingkungan masyarakat yaitu tempat di mana semua elemen masyarakat beragam, baik dari agama, keturunan etnis, status ekonomi dan sosial. Pengaruh ini disebabkan oleh kehadiran pembelajaran warga negara dalam suatu masyarakat, yang terdiri dari orang-orang dengan kebiasaan baik dan buruk untuk belajar warga belajar.

2.1.1.4 Langkah-langkah meningkatkan minat belajar

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sekali dua kali faham dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya ada juga yang butuh belajar berkali-kali agar lebih menguasai dengan sempurna. Adapun Langkah-langkah meningkatkan minat belajar sebagai berikut:

a. Memahami karakteristik peserta pelatihan

Mengenali dan memahami kepribadian peserta pelatihan berdampak positif pada proses pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (1989) dalam Hanifah, et al. (2020, hlm. 127) Karakteristik adalah terkait dengan nilai-nilai karakter, gaya hidup dan pengembangan reguler orang, membuat perilaku lebih konsisten dan lebih terhormat. Sangat penting untuk merangkul semua pengembangan pembelajaran secara proaktif dan kreatif.

Hal ini memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan kepada peserta pelatihan akan bermanfaat bagi orang lain dan juga untuk kebutuhan pribadi mereka. Para instruktur tahu apa yang dibutuhkan dan bagaimana setiap peserta belajar. Mereka juga dapat melihat bagaimana mereka berkembang, baik melalui tes maupun tugas setiap minggu untuk melihat seberapa kreatif para peserta belajar. Ini memberi instruktur pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi setiap warga belajar. Karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih efektif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Menguasai teori, prinsip dan strategi pembelajaran

Untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif di kelas, instruktur harus menguasai strategi pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran yang diampu. Menurut Sugihartono dkk. (2007, hlm. 81-84) dalam (Nurohim & Rido, 2020, hlm. 129) Ada banyak cara untuk belajar, termasuk metode ceramah, metode pelatihan, pertanyaan dan jawaban, metode pariwisata, metode demonstrasi, metode sosial-drama, metode permainan peran, metode diskusi, tugas dan metode membaca, metode eksperimental, dan metode proyek. Instruktur mendominasi strategi pembelajaran. Ini termasuk kemampuan untuk menggunakan dan menggunakan berbagai metode, metode pembelajaran dan teori. Kami juga merujuk pada SKKI dengan menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang disesuaikan dengan pengalaman dukungan dari

masing-masing bidang. Selain itu, setiap instruktur menggunakan pelajaran yang mempromosikan kemandirian. Sebagai contoh, ranah tata kecantikan rambut mengajarkan pola potongan rambut memotong wig di patung kepala, cat rambut dll.

- c. Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif, efektif dan menyenangkan

Pembelajaran aktif menuntut peserta pelatihan untuk terlibat secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran ini, di mana partisipasi peserta lebih penting daripada peran instruktur dalam mengajar. Suasana belajar yang efektif dan menyenangkan juga dapat membantu fokus belajar peserta pelatihan dan kinerja instruktur.

Kyriacou (2009) dalam (Setyosari, 2014, hlm. 25) Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran warga belajar, seperti yang diharapkan oleh para pendidik. Instruktur selalu berkomunikasi dengan baik dengan peserta pelatihan dan membahas pengetahuan dasar tentang keterampilan peserta melalui pendekatan pribadi ketika peserta pelatihan tertinggal. Ini dikombinasikan dengan diskusi santai, namun sangat dibahas untuk membangun komunikasi yang efektif baik di dalam maupun di luar kelas.

- d. Memahami proses dan hasil serta dampak pelatihan bagi peserta pelatihan

Dalam proses pembelajaran, instruktur memberikan materi teori dan praktek kepada peserta pelatihan agar mereka dapat melihat bagaimana instruktur menyampaikan materi. Kegiatan dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tinggi karena warga belajar dapat mengikutinya dengan baik. Instruktur juga meminta semua warga belajar untuk selalu bertanya tentang materi yang mereka tidak pahami. Mereka juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi warga belajar untuk belajar.

2.1.1.5 Upaya Instruktur dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar

Menurut Kamus Indonesia Besar (KBBI), upaya atau kegiatan dilakukan dengan energi atau pikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Suci (2009) ada beberapa usaha yang dapat dilakukan instruktur untuk meningkatkan minat belajar warga belajar, yaitu:

- a. Memotivasi warga belajar

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Menurut Sardiman (2006, hlm 73), motivasi merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditunjukkan dengan munculnya perasaan atau "feeling", dan dimulai dari respons terhadap adanya tujuan. Uno (2007, hlm 3) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengubah perilaku agar lebih baik lagi demi memenuhi kebutuhan yang dimilikinya. Upaya instruktur dalam pelatihan ini sangat berpengaruh, terutama dalam mendorong peserta didik untuk tetap mengikuti pelatihan secara aktif dan baik. Menurut (Strange, Chaparan, dan North dalam Santoso, 2010, hlm. 115) mengemukakan salah satu cara memotivasi individu, yakni *motivating by identification* (memberi motivasi dengan menggunakan pengenalan) merupakan cara pemberian motivasi melalui pengenalan tingkah laku pemberi motivasi dan penerima motivasi. Pemberian pengakuan, tugas, atau kepercayaan dapat melakukan hal ini. Memotivasi dengan cara ini juga dapat menghasilkan tingkah laku yang bertahan lama. Untuk meningkatkan semangat peserta, instruktur dapat memotivasi mereka baik di awal, proses, maupun di akhir kursus.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhannya. Contoh motivasi termasuk perasaan menyukai materi, kebutuhan terhadap materi, peraturan dan tata tertib, tenaga pendidik, kepercayaan kepada warga

belajar, dan tugas. Upaya memotivasi yang dijalankan oleh instruktur pada dasarnya bertujuan untuk memberikan semangat dan pembelajaran yang dapat mengarah pada perubahan pola pikir untuk meningkatkan keterampilan melalui kegiatan yang lebih bernilai bagi warga belajar.

upaya instruktur dalam menumbuhkan motivasi warga belajar, antara lain:

- 1) perasaan menyenangi materi
- 2) Pembentukan ego, Membangun kesadaran pada warga belajar agar menyadari pentingnya tugas dan menerima hal tersebut sebagai proses belajar, sehingga mereka bersedia bekerja keras, merupakan salah satu motivasi yang cukup penting.
- 3) kebutuhan materi
- 4) Pengakuan tujuan, seperti dalam bentuk penjelasan mengenai tujuan dan manfaat program keterampilan tata kecantikan rambut;
- 5) Pemberian hadiah, hal ini akan memotivasi warga belajar untuk lebih semangat dalam belajar, misalnya dengan memberikan camilan kepada warga belajar.
- 6) Memberi pujian, seperti pemberian pujian yang sifatnya membangun kepada warga belajar agar memiliki semangat yang tinggi.
- 7) memberi kepercayaan kepada warga belajar

Motivasi belajar warga belajar terlihat dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan untuk belajar, kegiatan yang menarik dalam proses belajar yang sengaja disiapkan oleh instruktur, serta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga memengaruhi hasil belajar warga belajar.

b. Memberi perhatian

Perhatian adalah upaya untuk memahami suatu hal yang dianggap menarik dan bermanfaat. Menurut Gazali (dalam Slameto, 2010, hlm. 56) menjelaskan, Perhatian adalah aktivitas jiwa tinggi, dan jiwa hanya berfokus pada objek (objek/benda) atau koleksi objek. Perhatian warga belajar sangat penting. Dengan memberikan perhatian yang tulus,

instruktur tidak hanya membantu warga belajar tumbuh, tetapi juga meningkatkan kesehatan mereka secara keseluruhan.

Cara untuk memberi perhatian kepada warga belajar adalah sebagai berikut:

- 1) kegemaran warga belajar;
- 2) keahlian warga belajar
- 3) mencatat materi
- 4) menjadi pendengar yang baik ketika mereka menghadapi masalah belajar.

c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Instruktur adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Seorang instruktur memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan atau justru membuat suasana belajar terasa membosankan. Kehadiran seorang instruktur sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Seorang instruktur juga dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral atau spiritual kepada peserta didiknya (Zulhafizh, 2013). Sebagai instruktur, seseorang perlu memiliki sikap dan cara berkomunikasi yang baik serta menjaga sikap yang berguna (Mustafa, Hermanda, dan Zulhafizh, 2021). Suasana adalah kondisi atau lingkungan sekitar yang mempengaruhi berbagai aktivitas manusia, termasuk proses belajar mengajar di sekolah atau di lingkungan lain. Suasana yang baik atau menyenangkan membuat peserta didik merasa nyaman, sedangkan suasana yang buruk akan membuat peserta didik merasa tidak nyaman, yang berdampak pada pemahaman dan hasil belajar mereka. Selain itu, kondisi suasana baik atau buruk juga memengaruhi performa seorang instruktur dalam memberikan materi pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan di mana instruktur memberikan ilmu kepada peserta didik. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan serta membentuk sikap mereka. Dengan kata lain, pembelajaran adalah

proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses membangun pemahaman peserta didik. Pembelajaran juga menekankan bagaimana instruktur mendorong atau memberikan fasilitas agar peserta didik dapat belajar secara efektif.

Sebuah pembelajaran bisa dikatakan menyenangkan jika warga belajar merasa tenang, tidak terbebani, bersemangat, bisa fokus, dan tertarik belajar. Jika sebaliknya, maka proses pembelajaran tersebut dianggap tidak menyenangkan. Peserta didik perlu didorong agar memiliki semangat tinggi saat belajar agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Karena motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Selain itu, motivasi juga membantu seseorang dalam berusaha mencapai tujuan, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya. suasana belajar yang menyenangkan akan menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran efektif adalah proses belajar yang memudahkan peserta didik sehingga mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran efisien adalah cara belajar yang menghemat usaha namun tetap memberikan hasil maksimal. Menghemat di sini berarti mengurangi waktu, sarana, tempat, dan faktor lainnya. Jelas saja, pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan manfaat bagi instruktur dan peserta didik.

Warga belajar akan bosan dengan suasana belajar yang biasa. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sangat penting untuk membuat warga belajar termotivasi dan belajar dengan lebih baik. Berikut ini adalah beberapa cara untuk membuat suasana belajar menyenangkan:

- 1) memanfaatkan teknologi,
- 2) memberi pujian
- 3) menggunakan humor dengan bijak,
- 4) membangun hubungan baik dengan warga belajar, dan
- 5) membuat permainan.

Hal ini akan membuat otak warga belajar merasa lebih segar setelah belajar hal-hal baru. Hal ini juga akan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa instruktur dapat melakukan hal-hal berikut: memulai pelajaran dengan cerita yang akan dibahas, memberikan perhatian khusus kepada warga belajar yang tampak jemu dalam pelajaran, menggunakan berbagai metode ketika warga belajar mulai jemu, menggunakan media pembelajaran yang inovatif, dan memberikan reward untuk membuat warga belajar tertarik untuk belajar.

2.1.1.6 Lembaga Kursus dan Pelatihan

Kursus adalah bentuk pelatihan non-formal. Dan proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Perbedaannya biasanya terletak pada fakta bahwa keterampilan baru biasanya dipelajari dalam waktu yang sangat singkat. Pelatihan adalah pemberian kegiatan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, "Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta pelatihan untuk fokus pada perolehan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, dan pengembangan kepribadian profesional."

Pelatihan juga dapat mencakup perubahan dalam diri warga belajar tersebut. Pelatihan biasanya menghasilkan penguasaan atau peningkatan. Pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu pengembangan keterampilan melalui pengalaman terstruktur bertanggung jawab atas proses pelatihan (Kaswan, 2016, hlm. 3).

Pelatihan ini pada dasarnya mencakup unsur -unsur pembinaan dan pendidikan. UU Sisdiknas 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 Ini menunjukkan bahwa fasilitas pelatihan adalah pelatihan unit pendidikan non-formal didefinisikan sebagai proses yang melibatkan serangkaian tindakan (upaya) yang disengaja untuk mendukung karyawan setiap jam, dengan tujuan

meningkatkan keterampilan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu, untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas organisasi.

2.1.1.7 Tujuan Pelatihan

Menurut Moekijat dalam buku Kamil (2012, hlm. 11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk:

- a. Kembangkan pengetahuan khusus untuk memungkinkan Anda melakukan pekerjaan Anda lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Kembangkan pengetahuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan secara wajar.
- c. Kembangkan pengaturan sehingga mengarah pada kemauan untuk bekerja sama

Menurut Nitisemintoya (1992, hlm. 117) bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah:

- 1) Pekerjaan diharapkan lebih cepat dan lebih baik diselesaikan
- 2) Tanggung jawab diharapkan lebih besar
- 3) kekeliruan dalam pekerjaan diharapkan berkurang
- 4) kelangsungan perusahaan diharapkan lebih terjamin

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan

2.1.2 Instruktur

2.1.2.1 Pengertian instruktur

Instruktur adalah seseorang yang memiliki kewajiban untuk membimbing dan memantau peserta pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk pekerjaan mereka. Pelatih dengan perencana, kebutuhan pelatihan, pengembangan kurikulum, manajemen pelatihan, pemeliharaan kelembagaan, manajer pelatihan, dan lembaga pelatihan.

Staf pendidikan adalah karyawan yang bertanggung jawab atas manajemen, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan perencanaan

dan implementasi layanan teknis untuk mendukung proses pendidikan departemen pendidikan. (UU No.20 tahun 2003, pasal 39 (1)).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Guru mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, mengevaluasi, dan menilai siswa anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pembentukan sekolah menengah.
- 2) Dosen sebagai pendidik dan ilmuwan profesional akan mengubah, mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, penelitian dan layanan non-komersial di lembaga pendidikan tinggi.
- 3) Konselor sebagai pendidik professional menyediakan layanan konsultasi kepada siswa di unit pendidikan di tingkat pelatihan dasar, organisasi sekolah menengah dan organisasi universitas.
- 4) Pamong belajar sebagai pendidik professional mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dan mengembangkan model program pembelajaran, alat pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal.
- 5) Widyaswara sebagai pendidik profesional yang mendidik, mengajar dan melatih siswa dalam program pendidikan dan pelatihan sebelum layanan
- 6) Seorang tutor sebagai pendidik profesional akan memberi peserta didik pembelajaran tatap muka dalam pelajaran jarak jauh atau jarak dekat dan unit pengajaran formal dan informal.
- 7) Pelatih pendidik profesional menawarkan siswa dalam kursus pelatihan teknis dan kursus pelatihan
- 8) Fasilitator sebagai pendidik professional sebagai melatih dan mengevaluasi lembaga pendidikan dan pelatihan
- 9) Pamong sebagai pendidik profesional yang mengevaluasi pengembangan anak usia dini dalam pedoman, pelatihan, kelompok

bermain, dan pengembangan anak usia dini di saluran pendidikan informal.

Dibandingkan dengan anggota staf lainnya, instruktur adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan warga belajar mereka. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga ahli dalam merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, mengimplementasikan instruksi dan pelatihan, dan mengimplementasikan layanan penelitian dan swasta, terutama untuk pendidik universitas.

Yusufhadi Miarso dalam Menyemai Benih Teknologi Pendidikan mengemukakan pengakuan akan tenaga kependidikan berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Staf pendidikan termasuk pendidik (guru, dosen, tutor pribadi, moderator), unit pendidikan, penilik, pengawas, pustakawan, laboratorium, teknisi sumber daya, peneliti, pengembang, dan pengembang.

Pada dasarnya, pelatih, juga dikenal sebagai instruktur, adalah individu yang bekerja sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dan fungsi untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Instruktur juga dapat disebut sebagai widyaiswara, seorang tenaga fungsional yang diangkat untuk memberikan pelatihan. Keahlian sebagai pelatih atau tenaga kependidikan diperlukan untuk pekerjaan dan tanggung jawabnya. Sebagai pekerjaan profesional, kepelatihan hanya boleh dilakukan oleh orang yang sudah dipersiapkan secara profesional. Hal ini disebabkan oleh keahlian seorang instruktur dalam melatih dan kesetiaan, dedikasi, dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

2.1.2.2 Peran Instruktur

Dalam setiap pelatihan, peran seorang instruktur sangat penting. Elemen yang dimiliki oleh setiap pelatih sangat berpengaruh dalam menentukan seberapa baik hasil pelatihan tersebut. Instruktur harus dapat memberikan bimbingan yang baik karena mereka bukan hanya memberi materi tetapi

juga harus melakukan bimbingan dengan baik. Adapun peran instruktur yaitu:

1) Narasumber

Sebagai narasumber dalam pelatihan tata kecantikan rambut, instruktur harus menguasai materi dan mampu mendemonstrasikan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta karena materi yang disampaikan harus jelas dan peserta akan semangat untuk belajar. Instruktur harus selalu menjelaskan materi dengan detail sesuai dengan modul sebagai acuan pembelajaran, dan jika ada masalah, instruktur harus mengklarifikasi materi secara menyeluruh.

2) Pembimbing

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelatihan, seorang pendidik dapat disebut sebagai pembimbing karena mereka mengutamakan kegiatan kegiatan serta kemajuan peserta pelatihan. Untuk mencapai keberhasilan pelatihan, instruktur harus bertindak tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teman baik, orangtua agar mereka merasa nyaman dan semangat dalam belajar.

3) Motivator

Peran memotivasi yang dilakukan oleh instruktur pelatihan tata kecantikan rambut pada dasarnya bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan yang dapat mengubah pola pikir untuk membantu peserta pelatihan meningkatkan keterampilan tata kecantikan rambut mereka.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan, instruktur melakukan hal-hal berikut:

- a) Membangkitkan semangat peserta pelatihan tata rias pengantin untuk belajar dan
- b) Mempraktekkan keterampilan supaya peserta pelatihan juga dapat menggunakan keterampilan yang telah diajarkan oleh instruktur.

2.1.2.3 Warga Belajar

Menurut (Sihombing, 2001, hlm. 36). Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran. Tidak disarankan untuk menggunakan istilah "peserta didik" atau "murid" karena menunjukkan bahwa anggota masyarakat tersebut hanyalah penerima dan tidak menjadi pemilik atau penentu, dan keterlibatan mereka kurang terlihat. Dalam konteks pendidikan luar sekolah, warga belajar turut aktif menentukan apa yang mereka ingin pelajari. Istilah "warga" menunjukkan bahwa warga adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Ini mengacu pada warga belajar yang terdaftar dalam program pendidikan kesetaraan. Jadi dapat disimpulkan bahwa warga belajar adalah sekelompok orang yang ikut dalam satu pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia.

2.1.2.4 Tata Kecantikan Rambut

Menurut Kusuma Jaya (2007, hlm. 14), Kecantikan ini pada dasarnya adalah kemampuan untuk ditampilkan secara keseluruhan bagian demi bagian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991 bahwa; Tata sama dengan aturan, teknik atau pengaturan. Oleh karena itu, tata adalah aturan untuk mengatur, menyusun, dan memperbaiki keadaan saat ini untuk menjadi lebih baik dan indah. Kecantikan, di sisi lain, adalah keelokan tubuh dan wajah secara keseluruhan. Oleh karena itu, rambut adalah mahkota bagi pemiliknya, yang merupakan bagian dari penilaian penampilan seseorang, dan kecantikan adalah sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan, keselarasan, dan keseimbangan antara bagian tubuh lainnya. Oleh karena itu, tata kecantikan rambut adalah bidang yang mempelajari cara mengatur dan memperbaiki bentuk rambut sehingga tampak lebih baik, indah, dan mempesona, seimbang dan simetris dengan bagian tubuh lainnya.

Mengubah warna rambut bukan karena ingin menjadi ras berambut pirang atau imitasi. Mengubah warna rambut adalah masalah tren semata-mata. Karena tidak mungkin mengubah warna rambut untuk dianggap orang

bule. Biasanya lebih berfokus pada kesenangan dan imitasi. Bahkan wanita yang rambutnya mulai tumbuh uban mengecat rambutnya menjadi hitam. Bukan hanya karena ingin tampak lebih muda dari usia sebenarnya, tetapi beberapa ahli rambut percaya bahwa uban mulai tumbuh bahkan saat masih muda.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, para ahli kecantikan telah mengembangkan ilmu kecantikan baik kecantikan dari dalam, atau "kecantikan dalam", maupun kecantikan dari luar, atau kesehatan fisik. Hal ini disebabkan fakta bahwa kesehatan fisik dan rohani merupakan komponen penting dari kecantikan. Kehidupan kita di lingkungan tropis dengan udara panas menyebabkan banyak keringat dan debu. Oleh karena itu, metode dan bahan-bahan yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan rambut harus dipertimbangkan saat merawat kulit kepala dan rambut, serta saat menata rambut, seperti menggunakan air bersih saat mencuci rambut, yang berdampak positif pada kesehatan dan kecantikan rambut.

2.1.2.5 Materi Tata Kecantikan Rambut

a. Creambath

Creambath adalah suatu perawatan kulit kepala dan rambut yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kulit kepala dan pertumbuhan rambut. Oleh karena itu creambath dilakukan dengan cara mengurut kulit kepala sampai ke bahu dan pengurutan yang teratur, mengoleskan kosmetika penyubur rambut, anti uban dan lain-lain, sesuai dengan kondisi kulit kepala dan rambut. Untuk mendapatkan hasil yang baik, pengetahuan mengenai pengurutan atau massage sangat diperlukan, di samping pemakaian krim khusus untuk perawatan rambut dan kulit kepala. *Massage* dilakukan secara sistematis dengan tangan atau alatalat listrik. Pertumbuhan rambut yang kurang baik adakalanya disebabkan oleh kurang baiknya sirkulasi peredaran darah, gizi yang kurang baik, juga kelenjar minyak kurang sempurna bekerjanya. Jadi massage/pengurutan pada kulit kepala sangat besar manfaatnya.

Manfaat *massage*

- 1) *Massage* sangat bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi darah. Artinya peredaran darah yang kurang baik dapat diperbaiki dengan cara melakukan pengurutan (*massage*).
- 2) Menenangkan syaraf. Syaraf adalah kumpulan urat serabut yang menghubungkan otak dengan semua bahagian dari tubuh. Sebab utama dari kelelahan syaraf adalah karena terlalu banyak bekerja otot dan pikiran, yang mengakibatkan adanya ketegangan.
- 3) *Petrissage* dan *tapotage* merupakan gerakan *massage* untuk merangsang sel-sel otot dan kulit kepala. Oleh karena itu, gerakan *massage* tersebut di atas dapat mempertahankan kekenyalan otot dan kulit kepala.
- 4) *Friction* merupakan gerakan *massage* yang dilakukan dengan cara menggunakan bantalan jari secara melingkar-lingkar dan sedikit tekanan. Bila gerakan *massage* ini dilakukan di atas kulit kepala maka akan membersihkan kotoran ataupun ketombe yang ada di kulit kepala tersebut. Dengan bersihnya kulit kepala maka pertumbuhan rambut tidak terganggu.

b. Penataan rambut

Istilah penataan dapat dibedakan dalam dua pengertian, yakni arti yang luas dan arti yang sempit. Penataan dalam arti luas meliputi semua tahap dan semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan dirinya melalui pengaturan rambutnya. Pengaturan dimaksudkan melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, pengeringan pewarnaan, pelurusian, pratata dan penataan itu sendiri. Walaupun masing-masing proses tersebut diatas dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya jarang dijumpai adanya satu proses yang tunggal dan berdiri sendiri. Dalam arti sempit penataan dapat dikatakan sebagai tahap akhir proses penataan rambut dalam arti luas. Pada umumnya tindakan tersebut dapat berupa penyisiran, penyanggulan dan penempatan berbagai hiasan rambut baik secara sendiri-sendiri maupun sebagai suatu keseluruhan.

c. Menata sanggul

Penataan sanggul (*up-style*) merupakan salah satu bentuk penataan dalam arti sempit. Dalam penataan sanggul (*up-style*) ini kita mengenal 2 bentuk penataan yaitu: penataan dengan menggunakan sasak dan penataan tanpa menggunakan sasakan, serta perlu juga kita memperhatikan pola penataan yang akan dilakukan.

d. Pemangkasan rambut

Secara etimologi pemangkasan adalah tindakan memotong yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu, dengan cara yang sederhana, dengan berkembangnya zaman dan tuntutan masyarakat pada saat itu, yang menginginkan perubahan model pemangkasan yang lain daripada yang lain, pada abad XX para ahli pemangkasan rambut menciptakan beberapa model pemangkasan yang menghasilkan bentuk sangat indah. Ada beberapa istilah pemangkasan yang sering kita dengar diantaranya pangkasan youngenskop atau boys cut, pengkasal pudel, pangkasan krans, pangkasan yacaueline, pangkasan rata atau tanpa trap (blunt cutting/club cutting).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis telah meresensi beberapa buku yang berisi teori dan konsep yang telah dikembangkan oleh para pakar dan ahli. Hasil penelitian yang relevan penulis mendapat sumber diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim “*Manajemen Pelatihan Komputer Dalam Program Corporate Social Responsibility PT. Telkom Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Masyarakat Di Broadband Learning Center Taman Prestasi Surabaya*” Penelitian kualitatif ini menggunakan data empiris dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi pribadi. Penelitian ini berfokus pada manajemen pelatihan komputer dalam program respons sosial perusahaan PT. Telkom untuk meningkatkan minat belajar masyarakat di pusat pendidikan broadband Taman Prestasi Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

masyarakat sangat tertarik untuk belajar tentang pelatihan komputer di Taman Prestasi BLC. Dalam pelatihan komputer ini, motivasi, perhatian, dan partisipasi adalah bentuk minat belajar peserta didik.

Peserta didik memiliki motivasi untuk belajar komputer. Kebutuhan akan pembelajaran berbasis IT, terutama di era globalisasi, adalah motivasi bagi sebagian orang untuk belajar komputer. Selain itu, sebagian besar siswa memperhatikan semua materi yang diajarkan oleh guru. Ini dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ketika pelajaran selesai. Hasil dari pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Sementara kehadiran dan partisipasi peserta didik dalam pelatihan komputer dapat dikatakan cukup banyak. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara, yang menunjukkan bahwa 75% siswa mengikuti pelatihan komputer, dan 25% lainnya terkadang hadir. Hal ini didukung oleh data dari bulan Februari hingga Maret. Pada bulan Februari, tercatat 175 kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dari 20 pertemuan, dan 156 kehadiran peserta didik dalam pelatihan komputer dari 20 pertemuan.

Penelitian yang disebut sebagai "Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar" adalah yang membedakan penelitian ini tentang bagaimana pelatihan dilakukan. Meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar adalah persamaan antara peneliti dan penelitian ini.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Florianus Aloysius Nay, Alexius Andiwatir, Rudobertus Talan, dan Emirati “*Strategi Pengembangan Minat Belajar Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan Taruna Akademia Kupang*” penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan metode reduksi data, display data (pemaparan data), penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menggunakan strategi pengembangan minat belajar dengan

permainan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Taruna Akademia Kupang. Seiring dengan praktik atau pelatihan, belajar dan berkenalan dengan orang baru. Dengan adanya strategi ini, minat belajar peserta didik meningkat. Penelitian yang disebut sebagai "Upaya Instruktur dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar" adalah yang membedakan penelitian. Meningkatkan minat belajar adalah persamaan antara penelitian ini dan peneliti.

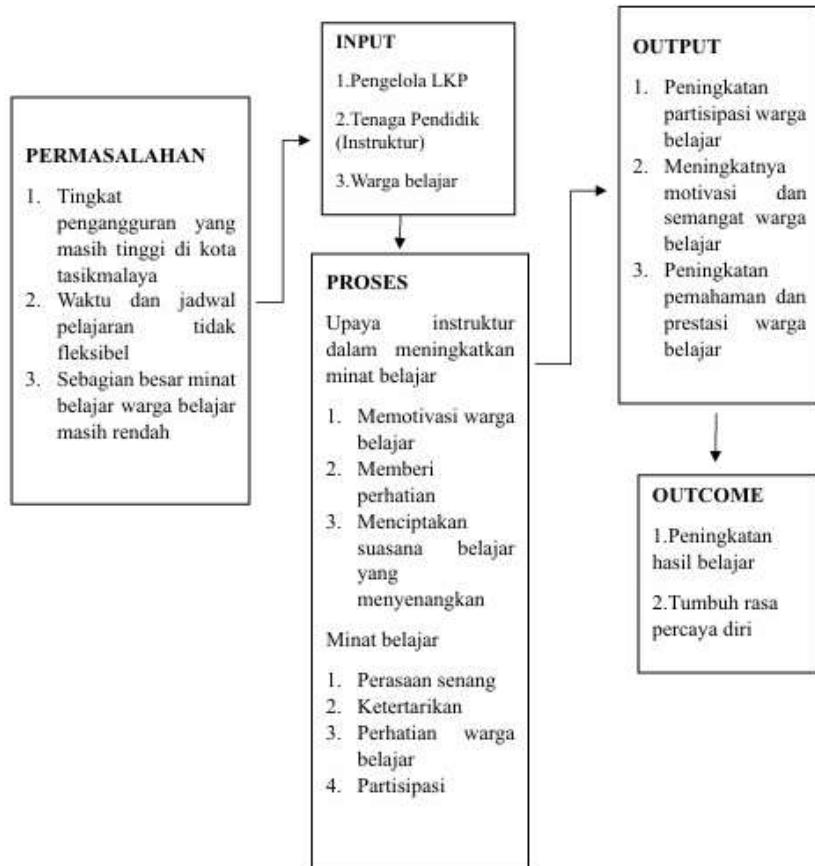
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursiasa, Muh. Asri Hente, dan Syamsidar "*Peranan Tutor dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Program Paket C di SPNF-SKB Kasintuvu Kelurahan Talise Kecamatan Palu Timur Kotapalu*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi pengambilan kesimpulan, sumber data. Trianggulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan tutor dalam meningkatkan minat belajar kepada peserta didik paket C, yaitu dengan memberikan motivasi secara pribadi dengan menjelaskan kepada mereka bahwa manfaat dalam mengikuti program paket C sangatlah besar bagi mereka sendiri. Dengan adanya strategi ini, minat belajar peserta didik meningkat. Penelitian yang disebut sebagai "Upaya Instruktur dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar" adalah yang membedakan penelitian. Meningkatkan minat belajar adalah persamaan antara penelitian ini dan peneliti.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munasir "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Jam Terakhir di MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo*". Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian upaya guru MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo dalam meningkatkan minat belajar pada jam terakhir dari aspek strategi, yaitu menggunakan strategi yang menarik yaitu debat kelompok, membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan diskusi dan jigsaw, menyesuaikan strategi dengan materi, menegur siswa yang tidak memperhatikan materi, strategi yang mengajak siswa aktif dengan mengajak siswa bermain kartu soal, membuat siswa takut jika tidak memperhatikan serta menjadikan satu kelompok antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif. Sehingga dengan upaya yang dilakukan guru, dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Dengan adanya upaya ini, minat belajar peserta didik meningkat. Penelitian yang disebut sebagai "Upaya Instruktur dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar" adalah yang membedakan penelitian. Meningkatkan minat belajar adalah persamaan antara penelitian ini dan peneliti.

4.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur peneltian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Berdasarkan kerangka konseptual ini diharapkan mampu untuk memudahkan dalam memahami konsep penelitian. Judul penelitian yang diambil yaitu “Upaya Instruktur Dalam Meningkatkan Minat Belajar “. Penelitian dilaksanakan di LKP TQ Profesional Kota Tasikmalaya. Pada gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini adanya permasalahan waktu dan jadwal pelajaran tidak fleksibel dan sebagian minat belajar pada warga belajar masih rendah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh instruktur dalam meningkatkan minat belajar pada warga belajar. Input penelitiannya adalah pengelola, instruktur, dan warga belajar. Kemudian prosesnya yaitu memotivasi warga belajar, memberi perhatian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Proses dipenelitian ini ada minat belajar di dalamnya ada perasaan senang, ketertarikan, perhatian warga belajar, partisipasi. Adapun outpunya yaitu Meningkatnya minat belajar warga belajar.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

4.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yang dapat diharapkan mampu menjawab yang diteliti yaitu

- Bagaimana upaya instruktur dalam meningkatkan minat belajar warga belajar pada peserta pelatihan tata kecantikan rambut di LKP TQ Profesional Kota Tasikmalaya?
- Bagaimana minat belajar warga belajar pada pelatihan tata kecantikan rambut di LKP TQ Profesional Kota Tasikmalaya?